



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Jual Beli Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Ah. Zanin Nu'man^{1*}, Adnan Miftakhur Rosyid², Andi Kustowo³, Hakim⁴, Suluri⁵,
Noor Alwiyah⁶

¹Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo, ²Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Surakarta, ³Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Surakarta, ^{4,6}UIN Raden Mas Said Surakarta

*Penulis Koresponden, email: abuzidni01@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *problem best learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi jual beli. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas sebelas (XI) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Studi tindakan dilakukan dalam dua siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dua siklus yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan tersebut. Siklus I memiliki 9 siswa dengan kategori tuntas (28,12%), dan Siklus II memiliki 27 siswa dengan kategori tuntas (84,37%). Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning memberikan dampak yang positif bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam materi jual beli.

Kata kunci: *problem based learning*, jual beli dalam Islam, hasil belajar

Abstract

The aim of this research is to determine the effectiveness of the problem best learning model in Islamic religious education subjects, buying and selling material. This research is classroom action research (PTK) conducted in class eleven (XI) of the Muhammadiyah 1 Sukoharjo Vocational School. The action study was carried out in two cycles, namely: planning, implementation, observation and reflection. The research results show that the problem-based learning model can improve students' abilities. The two cycles that have been stiffened show this improvement. Cycle I had 9 students in the complete category (28.12%), and Cycle II had 27 students in the complete category (84.37%). This proves that learning using the Problem Based Learning model has a positive impact on students in improving student learning outcomes in Islamic religious education subjects regarding buying and selling.

Key words: problem based learning, buying and selling in Islam, learning outcomes

Pendahuluan

Semua elemen pendidikan, termasuk masyarakat dan para praktisi dunia pendidikan, berharap kondisi pembelajaran peserta didik aktif terwujud. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan fokus pada keaktifan peserta didik diperlukan selama kegiatan pembelajaran (Rahmawati, Nasruddin, dan Imroatun 2020; Zaenudin 2022). Proses pembelajaran yang mengutamakan keaktifan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Dua kategori aktivitas yang membedakan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran adalah aktivitas dalam berfikir (*minds-on*) dan aktivitas dalam berbuat (*hands-on*). Keterlibatan berfikir peserta didik dalam kegiatan belajar menentukan tindakan nyata mereka (Tasmini 2022). Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa harus diterapkan secara konsisten karena proses interaksi dan hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa sangat penting untuk keberlangsungan proses belajar (Usman dan Uzer 2002).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, bahwa ada beberapa masalah pembelajaran di sekolah yang antara lain : (1) Model pembelajaran yang kurang bervariasi. (2) Pembelajaran masih berpusat pada guru belum berpusat pada siswa. (3) Suasana pembelajaran kurang menyenangkan sehingga kurang menarik antusias siswa untuk belajar. Berdasarkan pada pendapat tersebut, menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar sangatlah diperlukan. Namun yang lebih penting lagi dalam meningkatkan aktivitas peserta didik tersebut ialah kemampuan guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar sehingga dengan rencana tersebut peserta didik dapat beraktivitas dalam proses belajar mengajar hingga dicapai tujuan pembelajaran.

Pendidik harus memiliki kemampuan untuk memilih metode pengajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas agar kegiatan mengajar dapat dilakukan secara efektif (Eliningsih 2021; Santoso et al. 2022; Sirait 2021). Proses pembelajaran berhasil jika lingkungannya tenang, menarik, dan menyenangkan (Baber 2020; Courtiol 2019; Deslauriers 2019). Akibatnya,

pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai metode pengajaran sangat penting bagi pendidik untuk membuat keputusan tentang metode pengajaran yang tepat. Hal ini akan membuat lebih mudah untuk menggunakan teknik pengajaran yang sesuai dengan tujuan dan kemampuan mengajar.

Penggunaan pendekatan yang tidak produktif dan tidak menarik berdampak pada rendahnya motivasi dan minat belajar siswa yang pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar siswa yang rendah. Hal ini dibuktikan oleh data hasil pretest kelas XI PPLG 2 SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo terdapat 27 dari 32 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, yakni 50-70.

Pembelajaran berbasis masalah, juga dikenal sebagai *Problem Based Learning* (PBL) . metode itu merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar dengan menampilkan masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari, baik itu pelajaran mereka sendiri maupun pelajaran orang lain. Siswa tidak hanya harus mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajar materi tersebut kepada anggota kelompoknya. Akibatnya, siswa harus bergantung satu sama lain dan bekerja sama untuk belajar.

Dari berbagai penelitian mengungkapkan bahwa PBL menunjukkan hal yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, motivasi dan peserta didik. hasil penelitian Ahmad Syaifulloh (2016) menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh strategi *problem-based learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh yang ditunjukkan oleh perolehan rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen sebesar 88,28 dan kelas kontrol sebesar 79,31,

Ahmad Ali Syihabuddin (2023), Pemanfaatan mode pembelajaran ini dapat menghasilkan nilai pendidikan yang positif. Peningkatan yang telah dianalisis terlihat pada skor rata-rata posttest pada siklus I sebesar 73,68 dan nilai ketuntasannya sebesar 60,52%. Pada nilai rata-rata posttest siklus II sebesar 86 dan nilai ketuntasan sebesar 86,84%. Sastriani (UNNES 2017) Ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA siswa PBL yang

telah terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Marhamah Saleh, (2013) Metode PBL sesuai untuk diaplikasikan dalam pembelajaran bidang fiqh, dan dapat dikombinasikan dengan metode konvensional lainnya untuk mencapai hasil pembelajaran secara optimal.

Penerapan PBL dalam pengajaran fiqh cukup efektif dalam memudahkan pemahaman mahasiswa dan menghubungkan pengetahuan mereka dengan realitas permasalahan yang ada dalam masyarakat. Dari hasil penelitian tersebut peneliti tertarik untuk mengimplementasikan metode PBL dalam pembelajaran PAI materi jual beli dalam Islam.

Metode

Penelitian tindakan kelas ini adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peserta didik di kelas XI PPLG 2 SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo pada tahun akademik 2021–2022 adalah subjek penelitian ini. Jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 32. Sumber data penelitian ini berasal dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta materi tentang jual beli Islam. Pengumpulan data menggunakan observasi, test dan dokumentasi. Instrumen observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran di kelas selama observasi awal, siklus satu maupun siklus dua. Observasi menggunakan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan dokumentasi, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa dokumen terkait dengan penelitian yang dilakukan berupa hasil tes uji pengetahuan. Untuk mengetahui peningkatan konsep pengetahuan menggunakan instrument tes. Tes yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis bentuk pilihan ganda. Tes dilaksanakan menggunakan platform google form, adapun indikator tuntas secara klasikal, 80% dari jumlah siswa tuntas secara individual. Siswa dikatakan tuntas secara individual jika memperoleh nilai minimal 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dan disahkan oleh SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

Hasil Dan Pembahasan

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), juga dikenal sebagai Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Metode ini melibatkan peserta didik dengan berbagai masalah yang mereka hadapi setiap hari untuk dievaluasi, disatukan, dan digunakan untuk menemukan solusi (Nadjih et al. 2020). Pembelajaran berbasis masalah (PBL) juga dapat diartikan pembelajaran yang menekankan penyelesaian masalah ilmiah (Saragih 2021).

Wina Sanjaya, (2010). Strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) juga dapat didefinisikan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada mengidentifikasi dan memecahkan dasar masalah. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) juga sering disebut sebagai *problem solving method*, *reflecting thinking method*, dan *scientific method*. Istilah lain yang pada dasarnya sama tetapi berkembang dengan cara yang berbeda, seperti metode proyek, metode diskusi, metode penemuan, dan metode eksperimen, semuanya berfokus pada suatu masalah. (Nata, 2009).

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut (Aris dan Shoimin 2014) meliputi: 1). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih, 2). Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll) 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya. 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Kalimat hasil belajar berasal dari dua kata, hasil dan belajar". Hasil dari kegiatan yang telah dilakukan, baik secara individu maupun secara kelompok, disebut sebagai hasil belajar. (Hamalik 2010) sedangkan menurut Sanjaya

bahwa hasil adalah suatu hal yang telah dapat diciptakan, hasil kerja, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. (Sanjaya 2008). Menurut Syafaruddin, dkk bahwa hasil belajar adalah perolehan atau taraf kemampuan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan perilaku (tingkah laku), keterampilan dan pengetahuan, kemudian diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. (Syafaruddin et al. 2019)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran pokok (dasar) yang ada dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian dari ajaran agama Islam. Jika dilihat dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan komponen penting yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk meningkatkan moral dan kepribadian siswa. Diberikannya mata pelajaran PAI bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bakal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut. PAI menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah tengah masyarakat (Zubaedi 2011).

Berdasarkan observasi peneliti pada kondisi awal guru belum menerapkan model pembelajaran problem based learning. Berdasarkan pengamatan, siswa kelas XI PPLG 2 dalam pembelajaran PAI hasil belajar siswa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM, disebabkan karena kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh. Siswa dikatakan tuntas jika mendapatkan nilai minimal 75. Dari pretest yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Pretest

| No | Ketuntasan | Pra Siklus | |
|----|--------------|------------|------------|
| | | Jumlah | Presentase |
| 1 | Tuntas | 5 | 15 % |
| 2 | Tidak tuntas | 27 | 86 % |

Dari data di atas menjadi dasar dilakukannya penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran PAI.

Selanjutnya dilakukan siklus 1 dengan tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I dilakukan dalam satu pertemuan. Materi yang diajarkan pada tahap ini adalah bab Prinsip dan Praktik ekonomi dalam islam dengan focus di sub materi Jual beli. Pelaksanaan PTK pada siklus ini diawali dengan mengucapkan salam pembuka, guru mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk berdo'a bersama setelah itu guru mengecek kesiapan diri siswa dengan membacakan presensi kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian dan guru menyampaikan KI KD serta tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang materi jual beli dalam Islam. Setelah menjelaskan materi, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi. Dalam proses diskusi, guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam penyelidikan informasi terkait materi, seperti memberikan kesempatan bertanya bagi yang kurang memahami intruksi diskusi maupun materi yang sulit dipahami. Ketika siswa berdiskusi, guru juga berkeliling pada tiap-tiap kelompok untuk memastikan bahwa diskusi berjalan dengan baik. Setelah selesai diskusi, guru meminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan dilanjutkan dengan koreksi terhadap hasil diskusi bersama dengan siswa kelompok lain. Guru memberikan refleksi dan evaluasi pembelajaran setelah selesainya presentasi. Dari hasil test di siklus 1mendapatkan data sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Test siklus 1

| No | Ketuntasan | Nilai |
|----|---------------|-------|
| 1 | Jumlah Tuntas | 9 |

| | | |
|---|-----------------------------|--------------|
| 2 | Jumlah Tidak tuntas | 23 |
| 3 | Prosentase Ketuntasan | 28 % |
| 4 | Prosentase Ketidak Tuntasan | 71 % |
| 5 | Nilai Tertinggi | 84 |
| 6 | Nila Terendah | 36 |
| 7 | Rata-Rata | 57,03 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas XI PPLG 2 SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo terhadap pembelajaran PAI Materi Jual Beli masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan presentase ketuntasan siswa dalam evaluasi pembelajaran hanya 28% dari keseluruhan anggota kelas. Selain itu, rata-rata nilai kelas masih rendah yaitu 57,03 maka dibutuhkan siklus ke 2.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru, masih ada beberapa siswa yang merasa bosan dan mengantuk dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan Kurang interaksi antara guru dan siswa, Untuk menyiasati hal ini, perlu diberikan *Ice Breaking* yang menyenangkan dan usahakan agar dalam proses pembelajaran lebih interaktif. Saat proses diskusi dalam salah satu kelompok masih ada siswa yang kurang aktif dalam diskusi, hal ini dikarenakan adanya siswa yang mendominasi, untuk mensiasati hal ini Guru harus lebih sering mendatangi kelompok dengan mengarahkan dan membimbing agar diskusi berjalan lancar.

Dari hasil refleksi terhadap siklus I di atas, maka segala alternatif solusi untuk memecahkan masalah yang ditemukan diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II demi meningkatkan hasil evaluasi pembelajaran siswa sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini. Selanjutnya dilakukan siklus II dengan tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II dilakukan dalam satu pertemuan. Materi yang diajarkan pada tahap ini adalah bab Prinsip dan Praktik ekonomi dalam islam dengan focus di sub materi Jual beli.

Pembelajaran pada siklus II diawali dengan mengucapkan salam pembuka, guru mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk berdo'a bersama setelah itu guru mengecek kesiapan diri siswa dengan membacakan

presensi kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian dan guru menyampaikan KI KD serta tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang materi jual beli dalam Islam. Setelah menjelaskan materi, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi. Dalam proses diskusi, guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam penyelidikan informasi terkait materi, seperti memberikan kesempatan bertanya bagi yang kurang memahami intruksi diskusi maupun materi yang sulit dipahami. Selain itu, guru mengizinkan menggunakan jaringan internet untuk membantu mencari informasi tambahan terkait materi.

Ketika siswa berdiskusi, guru juga berkeliling pada tiap-tiap kelompok untuk memastikan bahwa diskusi berjalan dengan baik. Setelah selesai diskusi, guru meminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan dilanjutkan dengan koreksi terhadap hasil diskusi bersama dengan siswa kelompok lain. Guru memberikan evaluasi pembelajaran setelah selesainya presentasi dan seluruh siswa mengerjakannya secara individu serta mengumpulkan hasil evaluasi yang telah dikerjakan. Dari hasil test di siklus II mendapatkan data sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Test siklus II

| No | Ketuntasan | Siklus II |
|----|-----------------------------|--------------|
| 1 | Jumlah Tuntas | 27 |
| 2 | Jumlah Tidak tuntas | 5 |
| 3 | Prosentase Ketuntasan | 83,37 % |
| 4 | Prosentase Ketidak Tuntasan | 15,63 % |
| 5 | Nilai Tertinggi | 94 |
| 6 | Nilai Terendah | 68 |
| 7 | Rata-Rata | 83,06 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas XI PPLG 2 SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo terhadap pembelajaran PAI Materi Jual Beli pada siklus II telah berhasil mencapai target penelitian. Hal ini dibuktikan dengan presentase ketuntasan siswa dalam evaluasi pembelajaran

pada siklus II mencapai 83,37% dari keseluruhan anggota kelas, hal ini melebihi dari target yang ditentukan sebelumnya yaitu 80% dari jumlah siswa. Selain itu, rata-rata nilai kelas pada siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 83,06% Selain itu hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh guru sejawat pada siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 55,55% sedangkan pada siklus II persentasenya adalah 88,89%

Penutup

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* sangat membantu siswa untuk memahami mata pelajaran PAI materi jual beli dalam Islam. Beberapa peningkatan terjadi pada individu siswa maupun proses pembelajaran setelah dilakukannya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi tindak lanjut terhadap segala yang terjadi selama pembelajaran terkait dengan masalah-masalah yang muncul yang dapat menghambat kelancaran kegiatan pembelajaran siswa.

Pada siklus I penelitian tindakan kelas, para siswa telah memperlihatkan peningkatan hasil belajar meskipun belum mampu mencapai target minimal nilai yang diperoleh. Pada siklus II, hampir seluruh siswa telah mampu meningkatkan hasil evaluasi pembelajaran dengan batas nilai minimal 75. Ketuntasan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini diindikasikan dengan ketuntasan siswa pada kelas yang diteliti mencapai 80,00% sedangkan siklus III memperlihatkan ketuntasan belajar siswa mencapai 83,06%, sehingga penelitian ini dikatakan telah berhasil memenuhi target. Oleh karena itu, model pembelajaran *problem based learning* merupakan model yang efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI materi Jual beli dalam Islam

Daftar Pustaka

Ahmad Ali Syihabuddin, Siti Nursyamsiyah, Dhian Wahana Putra. 2023, Implementasi Model Problem Based Learning(PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol: 1, No 1, 2023, Page: 1-9. <https://edu.pubmedia.id/index.php/pjpi/article/view/28/23>

- Aris, shoimin. 2014. 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Baber, H. 2020. "Determinants of students' perceived learning outcome and satisfaction in online learning during the pandemic of COVID19." *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(3), 285–292. <https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2020.73.285.292>
- Darmadi. 2017. Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik. Yogyakarta: Depublish
- Darmuki, Agus. 2020. "Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Mind Map Pada Mahasiswa Kelas Ia Pbsi Ikip Pgri Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020." *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 3(2):263–76. doi: 10.24176/kredo.v3i2.4687.
- Eliningsih, Eliningsih. 2021. "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6(1):25–36. doi: 10.47200/jnajpm.v6i1.690.
- Fatmawati, Baiq. 2014. "Identifikasi Berpikir Kreatif Mahasiswa Melalui Metode Mind Mapping Identification of Student's Creative Thinking trough Mind Mapping BAIQ." *Jurnal Pendidikan Biologi* 7:103–11.
- Hamalik Oemar, 2010. Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Masnur Muslich, 2019. Melaksanakan PTK Itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara
- Nadjih, Difla, Ahmad Nasir Ari Bowo, Salamudin Salamudin, Candra Audy, Riduan Harahap, Siti Utami, Reni Indrayani, Firman Saleh, Saidi Yako, Suhaimi Suhaimi, dan Sayuti Sayuti. 2020. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Murid Di MTs Nurul Ummah." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10(1):59–70. doi: 10.47200/ulumuddin.v10i1.338.
- Nata, Abuddin 2011. Perspektif Strategi Pembelajaran Jakarta: Kencana
- Rahmawati, Arum Yuli Dwi, Muhammad Nasruddin, dan Imroatun Imroatun. 2020. "Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Pesisir Utara Pulau Jawa." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5(1):1–12. doi: 10.47200/jnajpm.v5i1.417.
- Saharah, Siti, dan Dian Indihadi. 2019. "Penggunaan Teknik Mind Mapping pada Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(1):9–15.
- Saifullah. Ahmad. 2016. "pengaruh strategi problem-based learning (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MA Khozinatul 'Ulum Blora Jawa Tengah." *Wahana Akademia. jurnal Pendidikan Islam* Vol: 3, No 3, 2016, Page: 1-9 <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/1148/915>
- Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Santoso, Fattah Setiawan, Muhammad Nasruddin, Siswadi Siswadi, Imroatun Imroatun, dan Maftukhatusolikhah Maftukhatusolikhah. 2022. "Implementasi Pendidikan Kemandirian Di Pesantren Mahasiswa

- Garawiksa Yogyakarta.” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1(1):91–106. doi: 10.47200/AWTJHPSA.V1I1.1409.
- Saragih, Jan Piter. 2021. “Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Fisika Materi Gerak Lurus Melalui Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Group Siswa Kelas X IPA-1 SMA Negeri 1 Siborongborong Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021.” *Intersections* 6(2):38–46. doi: 10.47200/INTERSECTIONS.V6I2.897.
- Sardiman, 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Shaleh. Muhammad. 2013. Strategi pembelajaran fiqh dengan Problem based learning. *Jurnal Ilmiah Didaktika* VOL. XIV NO. 1, 190-220 <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/497/415>
- Sirait, Lince. 2021. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6(1):63–74. doi: 10.47200/jnajpm.v6i1.691.
- Syafaruddin, 2019. *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta: Deepublish
- Tasmini, Tasmini. 2022. “Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Subtema Kegiatan Di Sore Hari Melalui Whatsapp Group Dengan Pendampingan Orang Tua.” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1(2):121–36. doi: 10.47200/awtjhpsa.v1i2.1145.
- Usman, Uzer, M. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Edisi kedua. Cet,akkan ke empat belas. Bandung: PT Remaia Rosdakarya
- Zaenudin, Agus. 2022. “Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Jenis-Jenis Tanggung Jawab Sebagai Warga Masyarakat Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning.” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1(2):91–106. doi: 10.47200/awtjhpsa.v1i2.1143.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Jual Beli
Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*